

**Panduan Pelaksanaan  
Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (25 November-10 Desember)  
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia**

***Mengapa Kampanye 16 Hari?***

Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (HAKTP) (***16 Days of Activism Against Gender Violence Campaign***) adalah kampanye global untuk mendorong upaya-upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak di seluruh dunia. Kegiatan ini berlangsung selama 16 hari, mulai dari 25 November sampai 10 Desember. Kegiatan ini pertama kali digagas oleh *Women's Global Leadership Institute* tahun 1991 yang disponsori oleh *Center for Women's Global Leadership*. Dipilihnya rentang waktu tersebut adalah dalam rangka menghubungkan secara simbolik antara kekerasan terhadap perempuan dan HAM, serta menekankan bahwa kekerasan terhadap perempuan merupakan salah satu pelanggaran HAM. Di Indonesia, Komnas Perempuan menjadi inisiator kampanye tersebut yang dimulai sejak 2003.

**Tema Kampanye HAKTP 2019 adalah  
"Ending Gender-based Violence in the World of Work"  
"Mengakhiri Kekerasan berbasis Gender di Dunia Kerja"**

Tema Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan 2019 adalah ***"Ending Gender-based Violence in the World of Work"*** "Mengakhiri Kekerasan berbasis Gender di Dunia Kerja". Hari Internasional untuk Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan dimulai pada 25 November hingga Hari Hak Asasi Manusia pada 10 Desember, menjadi upaya berkelanjutan sepanjang tahun.

Pada November 2018 lalu, kampanye 16 hari mengumumkan tema global multi-tahun untuk mengakhiri kekerasan berbasis gender di dunia kerja, akan menjadi tema kampanye juga pada 2019 ini. Tema kampanye 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan tersebut adalah suatu aksi/tindakan untuk mendukung ratifikasi Konvensi Organisasi Buruh Internasional untuk mengakhiri kekerasan dan pelecehan di dunia kerja. Pergeseran dari "16 menjadi 365 hari kampanye tersebut" tercermin dalam peluncuran serangkaian sorotan tentang pekerjaan rumah tangga, pekerjaan garmen, jurnalisme, politik, serta pertanian dan kesehatan sejak Januari 2019.

Tujuan utama kampanye adalah untuk membantu menjembatani hak-hak perempuan dan gerakan hak-hak pekerja dan untuk menghasilkan kampanye terpadu meratifikasi dan implementasi standar-standar baru yang dianjurkan ILO.

Berikut catatan penting yang melatarbelakangi kampanye tersebut. Apa saja yang terjadi dalam kurun waktu 25 November – 10 Desember?

- **25 November:** Hari Internasional untuk Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan (***International Day for Elimination of Violence Against Women***). Tanggal 25 November dideklarasikan pertama kalinya sebagai Hari Internasional untuk Penghapusan Kekerasan terhadap perempuan pada tahun 1981 dalam Kongres Perempuan Amerika latin yang pertama. Tahun 1999 Majelis Umum PBB secara resmi menyatakan 25 November sebagai Hari Internasional untuk Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan.

- **1 Desember:** Hari Aids Sedunia (***World Aids Day***)  
 Hari Aids Sedunia pertama kali dicanangkan dalam konferensi internasional di tingkat menteri kesehatan seluruh dunia pada tahun 1988. Sejak itu, menandainya dimulai kampanye tahunan untuk menggalang dukungan publik serta pendidikan dan penyadaran isu-isu tentang AIDS.
- **2 Desember:** Hari Internasional untuk Penghapusan Perbudakan (***Internasional Day for the Abolition of Slavery***). Hari ini, diadopsinya Konvensi PBB mengenai Penindasan orang-orang lain (*UN Convention for the Suppression of the Traffic in Person and the Exploitation of Other*) dalam Resolusi Majelis Umum PBB No. 317 (IV) pada tahun 1949. Konvensi ini merupakan salah satu tonggak perjalanan dalam upaya memberikan perlindungan bagi korban, terutama bagi kelompok rentan seperti perempuan dan anak-anak, atas kejahatan dan perdagangan manusia.
- **3 Desember:** Hari Internasional bagi Penyandang Cacat (***International Day of Persons with Disabilities***).  
 Hari ini adalah peringatan lahirnya program aksi sedunia bagi penyandang cacat (*the world programme of action concerning disabled persons*). Program aksi ini diadopsi oleh Majelis Umum PBB dan pada tahun 1982 untuk meningkatkan pemahaman publik akan isu penyandang cacat sekaligus membangkitkan kesadaran akan manfaat yang diperoleh, baik oleh masyarakat maupun penyandang cacat, dengan mengintegrasikan keberadaan mereka dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat.
- **5 Desember:** Hari Internasional bagi Sukarelawan (***Internasional Volunteer Day for Economic and Social Development***).  
 Tahun 1985 PBB menetapkan 5 Desember sebagai Hari Internasional bagi Sukarelawan, PBB mengajak organisasi-organisasi dan negara-negara di dunia untuk menyelenggarakan aktivitas bersama sebagai wujud rasa terima kasih dan sekaligus penghargaan kepada orang-orang yang telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi masyarakat dengan cara mengabdikan hidupnya sebagai sukarelawan.
- **6 Desember:** Hari tidak ada toleransi bagi Kekerasan terhadap Perempuan (***The National Day of Remembrance and Action on Violence against Women***) juga secara informal dikenal sebagai Hari Pita Putih-***White Ribbon Day***. Hari tersebut awalnya merupakan hari peringatan di Kanada, yang ditetapkan pada tahun 1991 oleh Parlemen Kanada untuk mengenang pembunuhan massal mengerikan yang terjadi pada tahun 1989 dengan menggunakan senapan semi otomatis kaliber 233 di Universitas Montreal Kanada yang menewaskan 14 mahasiswa (13 diantaranya perempuan) dan melukai 13 lainnya. Pelakunya laki-laki percaya bahwa kehadiran para mahasiswa perempuan itulah yang menyebabkan dirinya tidak diterima di universitas tersebut.
- **9 Desember:** Hari Internasional Anti Korupsi ditetapkan oleh PBB sejak dikeluarkannya ***United Nations Convention Against Corruption*** pada 31 Oktober 2003. Hari ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran akan korupsi, memerangi dan mencegahnya. Konvensi ini mulai berlaku Desember 2005. Korupsi menghalangi upaya untuk kesejahteraan dan keadilan sosial bagi perempuan.
- **10 Desember:** Hari Hak Azasi Manusia Internasional (***International Human Rights Day***). Hari HAM Internasional bagi organisasi-organisasi di dunia merupakan perayaan akan ditetapkannya dokumen bersejarah, yaitu Deklarasi Universal Hak Azasi Manusia (*Universal Declaration Human Rights*) oleh PBB tahun 1948, sekaligus merupakan momen untuk menyebarluaskan prinsip-prinsip HAM yang terkandung dalam deklarasi tersebut.

Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, melalui Biro Perempuan dan Anak (BPA) PGI setiap tahun melaksanakan kampanye 16 HAKTP bersama-sama dengan Sinode/Gereja dan Persekutuan Perempuan Gereja. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan, seperti: seminar sehari tentang isu tentang hak-hak perempuan dan anak; long march/mars panjang, membagikan bunga dan membagikan pin kampanye. Ini salah satu komitmen gereja untuk terlibat dalam upaya penghapusan kekerasan dalam bentuk apapun terhadap perempuan dan anak.

## II. Tujuan Kegiatan:

Mengajak perempuan dan laki-laki untuk berpartisipasi dalam kampanye 16 HAKTP di lingkungan sinode/gereja sebagai upaya mendukung gerakan hentikan kekerasan berbasis gender di tempat kerja. Dalam rentang 16 Hari mulai dari 25 November sampai 10 Desember, Gereja dapat memilih satu hari atau lebih untuk berkampanye.

## III. Hasil yang diharapkan dari kegiatan:

- Adanya komitmen gereja untuk mendukung gerakan kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak.
- Gereja mengagendakan kegiatan ini melalui Persekutuan/Komisi Perempuan Gereja untuk menjadi kegiatan rutin tahunan.
- Adanya dokumentasi kegiatan dalam bentuk video, foto dan laporan narasi singkat.

## IV. Bentuk-Bentuk atau Cara Kampanye 16 HAKTP:

### 4.1. Kampanye 16 HAKTP di tempat ibadah :

- ✚ Mempersiapkan jemaat/masyarakat gereja ikut dalam kampanye yang diselenggarakan oleh Persekutuan/Komisi Perempuan Gereja.
- ✚ Mempersiapkan bahan kampanye video singkat yang menggambarkan tentang diskriminasi di tempat kerja .
- ✚ Mempersiapkan video singkat tentang kesetaraan dan keadilan gender di tempat kerja
- ✚ Membuat pin dengan tulisan yang mengajak setiap orang dapat diberikan penyadaran untuk tidak melakukan diskriminasi di tempat kerja. Misalnya “Stop Diskriminasi Gender di Tempat Kerja” atau Stop Diskriminasi Gender”
- ✚ Menyiapkan kain putih 2 meter untuk ditanda tangani setiap orang yang datang beribadah, bahwa jemaat mendukung stop kekerasan berbasis gender di tempat kerja.
- ✚ Jika berkenaan atau mempuny yai dana yang cukup dapat juga membuat kaos untuk dibagikan terhadap jemaat pada saat kampanye berlangsung.
- ✚ Menggunakan simbol seperti pita putih dan aksesoris lain sebagai gerakan memperjuangkan keadilan.
- ✚ Menghadirkan narasumber untuk memberikan ceramah tentang kesetaraan gender sehingga jemaat akan dapat mengetahui tentang kesetaraan gender tersebut.
- ✚ Menyiapkan lilin diakhir kegiatan, lilin dinyalakan dan semua meletakkan lilin dan berdoa bagi perempuan dan anak, dan untuk semua orang yang mengalami diskriminasi dimanapun khususnya di tempat kerja.
- ✚ Setelah itu diakhir dengan lagu yang sesuai tema, sebagai bukti dari komitmen gereja untuk ikut memperjuangkan keadilan gender.

### **Catatan:**

*Kegiatan ini bisa dilakukan setelah ibadah sehingga jemaat dapat berpartisipasi, diusahakan kegiatan dibuat semenarik mungkin sehingga tidak membosankan jemaat.*

#### 4.2. Kampanye Damai Long March/Mars Panjang 16 HAKTP :

- ✚ Mempersiapkan panitia dan banyak orang yang akan long mars.
- ✚ Menyediakan media kampanye: pin, bunga atau pita yang akan dibagi-bagi kepada masyarakat umum sebagai simbol untuk mendukung stop kekerasan berbasis gender bagi perempuan di tempat kerja.
- ✚ Menentukan lokasi/jalan yang strategis untuk kampanye dan tidak mengganggu lalu lintas.
- ✚ Meminta ijin kepihak yang berwajib, bahwa akan mengadakan kampanye selama 30 menit di jalan yang sudah disepakati.

***Catatan:** Menyiapkan bahan kampanye yang ramah lingkungan dan tidak menggunakan bahan yang terbuat dari plastik, tidak menggunakan bunga plastik jika akan dibagi-bagikan kepada masyarakat pengguna jalan.*

#### 4.3. Seminar atau Lokakarya dalam bentuk interfaith:

- ✚ Mempersiapkan narasumber
- ✚ Mempersiapkan peserta workshop
- ✚ Memilih topik seminar dalam rangka kampanye 16 HAKTP

Demikianlah panduan Kampanye HAKTP kami sampaikan. Selamat mempersiapkan Kampanye HAKTP.

Jakarta, 15 November 2019

Repelita Tambunan, M. Sc  
Kepala Biro Perempuan dan Anak PGI